

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sudah menjadi kewajiban bagi seluruh umat manusia. Pendidikan merupakan langkah awal yang perlu dilakukan untuk memajukan peradaban bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenjang, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Sebagai warga negara Indonesia sudah menjadi kewajiban dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang wajib untuk dipelajari di semua jenjang termasuk perguruan tinggi, bahkan Bahasa Indonesia dijadikan salah satu jurusan di perguruan tinggi.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diajarkan mengenai keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Menurut Zulni, dkk (2022, hlm. 55) hasil pemikiran seseorang perlu untuk disalurkan, agar dapat lebih berguna bagi masyarakat luas, langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menulis, dengan menulis hasil pemikiran tidak hanya berguna bagi diri sendiri tetapi dapat berguna bagi masyarakat luas. Sementara itu menurut Zulianti dan Bowo (2023, hlm. 3) kegiatan menulis merupakan langkah yang dapat ditempuh dalam meningkatkan pemahaman kepenulisan serta dapat menambah kosa kata baru.

Peserta didik sudah dibiasakan untuk menulis sejak mereka kecil. Keterampilan menulis sangat diperlukan dalam lingkungan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis masih menjadi suatu masalah bagi peserta didik di sekolah, sebab keterampilan menulis menuntut peserta didik untuk dapat mencurahkan hasil pemikirannya dalam bentuk tulis, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pemilihan bahasa. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Utami, dkk (2023, hlm. 4) sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis, hal tersebut disebabkan karena peserta didik

tidak biasa untuk menulis, sehingga berdampak terhadap keterampilan menulisnya, perlu adanya latihan secara konsisten untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, sebab perlu adanya proses yang panjang untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari berbagai materi pembelajaran, salah satu materi yang dipelajari yaitu teks karya ilmiah. Pada pembelajaran teks karya ilmiah peserta didik dilatih untuk bisa mengembangkan hasil pemikirannya ke dalam bentuk tulisan. Teks karya ilmiah dipelajari di jenjang sekolah menengah atas yaitu di kelas XI. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Hidayat, dkk (2022, hlm. 214) teks karya ilmiah merupakan suatu teks yang berisi solusi terkait permasalahan yang perlu untuk diselesaikan. Hal tersebut menjelaskan bahwa, kemampuan menulis teks karya ilmiah merupakan hal yang penting bagi peserta didik, sebab dapat melatih peserta didik berpikir kritis dan berguna bagi peserta didik sebagai modal awal untuk menempuh pendidikan ke jenjang berikutnya, hal ini bukan tanpa alasan, sebab jenjang perguruan tinggi menjadikan karya ilmiah sebagai syarat kelulusan.

Selaras dengan yang disampaikan Efendi, dkk (2020, hlm. 246) karya ilmiah memiliki beberapa jenis diantaranya karya ilmiah murni dan populer yang tersusun dari bahasa yang tidak baku contohnya seperti koran, sedangkan karya ilmiah murni tersusun dari bahasa yang baku dengan aturan penulisan yang telah ditetapkan, contohnya seperti jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan artikel.

Pembelajaran teks karya ilmiah di jenjang sekolah menengah atas khususnya kelas XI mempelajari teks karya ilmiah jenis artikel. Menurut Effendi, dkk (2020, hlm. 369) artikel memuat tentang informasi yang disajikan secara terperinci yang dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Sementara itu menurut Hidayat, dkk (2022, hlm. 214) artikel merupakan sebuah tulisan yang memuat berbagai macam hal yang dikemas secara sederhana agar pembaca dapat mudah dalam memahaminya.

Teks karya ilmiah merupakan sarana yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi secara luas. Pembelajaran teks karya ilmiah dapat melatih peserta didik dalam berpikir kritis serta dapat menambah kosa kata peserta didik,

sebab teks karya ilmiah dibuat dengan menggunakan bahasa yang baku dan ilmiah yang jarang peserta didik gunakan.

Namun pada kenyataannya pembelajaran teks karya ilmiah tidak mudah untuk dilaksanakan, peserta didik seringkali mengalami kesulitan dalam memahami bahasa yang terkandung dalam teks karya ilmiah, sebab bahasa yang digunakan terlalu baku, hal tersebut berdampak terhadap antusias peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Devitasari, dkk (2023, hlm. 2143) dalam pembelajaran teks karya ilmiah banyak faktor yang membuat tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai, contohnya yaitu faktor minat.

Permasalahan tersebut terjadi di SMA Negeri 12 Bandung, berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan dengan mewawancarai salah satu guru Bahasa Indonesia, penulis mendapatkan fakta, bahwa peserta didik kelas XI masih kesulitan dalam menulis teks karya ilmiah, hal tersebut dikarenakan pendidik kurang bisa menyampaikan materi pembelajaran secara mendalam, yang berdampak terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran teks karya ilmiah masih kurang antusias, hal ini karena penulisan teks karya ilmiah menggunakan bahasa baku serta bahasa ilmiah yang mengakibatkan peserta didik kurang antusias pada saat proses pembelajaran.

Permasalahan pembelajaran merupakan hal yang sering terjadi, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Tabrani dan Amin (2023, hlm. 201) pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sementara itu menurut Amsikan, dkk (2023, hlm. 681) model pembelajaran merupakan langkah yang dapat dilakukan pendidik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran teks karya ilmiah adalah model pembelajaran *Learning Cycle 7E*. Menurut Septianingrum (2022, hlm. 274) *Learning Cycle 7E* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu menurut Utami,

dkk (2022, hlm. 1026) model pembelajaran *Learning Cycle 7E* adalah model pembelajaran yang inovatif, sebab peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemikirannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *Learning Cycle 7E* merupakan tuntunan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat berdampak terhadap tujuan pembelajaran, akan tetapi penggunaan model pembelajaran perlu dibantu dengan penggunaan media pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Prameswari dan Hasanudin (2023, hlm. 1578) penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memudahkan interaksi pendidik dengan peserta didik, sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan.

Perkembangan teknologi pada saat ini terus berkembang, banyak sekali aktivitas yang terbantu dengan adanya teknologi. Salah satu aktivitas yang terbantu dengan adanya teknologi yaitu aktivitas pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Nurillahwaty (2022, hlm. 83) peranan teknologi dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mempermudah kegiatan pembelajaran di sekolah, agar kegiatan pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien.

Dampak positif peranan teknologi pada kegiatan pembelajaran sudah kita rasakan bersama pada saat terjadinya *Corona Virus* atau biasa dikenal dengan istilah *Covid-19* dikarenakan terjadi pada tahun 2019. Kegiatan pembelajaran yang tadinya berlangsung tatap muka dirubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Pada saat itu peranan teknologi sangat membantu kegiatan pembelajaran jarak jauh, Hal ini selaras dengan yang disampaikan Salsabila, dkk (2020, hlm. 193) peranan teknologi pada pembelajaran jarak jauh sangat berperan besar bagi pendidik maupun peserta didik ketika proses pelaksanaan pembelajaran, tidak hanya itu peserta didik mudah dalam mencari informasi mengenai materi yang mereka pelajari tanpa harus melakukan aktivitas diluar rumah.

Setelah berakhirnya masa *Covid-19* pembelajaran jarak jauh dihentikan dan kembali beralih ke pembelajaran tatap muka secara langsung. Walaupun masa

Covid-19 telah selesai penggunaan teknologi pada saat pembelajaran sudah tidak bisa dipisahkan lagi, sebab penggunaan teknologi tidak hanya sekadar untuk mempermudah proses pembelajaran tetapi dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Nur Zulfikar (2022, hlm. 123) masa *Covid-19* telah berakhir, pembelajaran kembali dilaksanakan tatap muka dengan tetap menggunakan teknologi pada saat pembelajaran, hal ini disebabkan karena peserta didik sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi pada saat proses pembelajaran.

Penggunaan teknologi pada saat proses pembelajaran sangat diperlukan, pembelajaran yang melibatkan teknologi dinilai akan lebih efektif serta efisien. Walaupun begitu, pada kenyataannya masih banyak sekali pendidik yang tidak memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran, yang berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.

Banyak sekali media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk kebutuhan pembelajaran salah satunya yaitu aplikasi *Thinglink*, Menurut Lamasitudju dkk (2022, hlm. 86) *Thinglink* adalah salah satu media pembelajaran yang cukup lengkap, sebab *thinglink* merupakan gabungan dari berbagai media. Sementara itu menurut Munaffisah, dkk (2023, hlm. 123) *Thinglink* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh pendidik dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik.

Thinglink dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam minat belajar peserta didik, sebab *Thinglink* merupakan media yang cukup lengkap, terdapat media audio, visual, audiovisual serta hipertaut yang memudahkan pendidik maupun peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, perlu adanya solusi terhadap permasalahan tersebut. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang mempelajari keahlian berbahasa, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu untuk dimaksimalkan sehingga permasalahan mengenai keterampilan menulis teks karya ilmiah bisa segera teratasi. Pemilihan model dan media pembelajaran yang sesuai merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang sedang

terjadi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian, penulis mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Berbantuan Media *Thinglink* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Karya Ilmiah Kelas XI Di SMA Negeri 12 Bandung”. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang disajikan secara ringkas agar penelitian bisa lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan utama disebut dengan identifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis menemukan beberapa permasalahan pada saat proses pembelajaran yang berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan peserta didik dalam menulis teks karya ilmiah masih mengalami permasalahan. Peserta didik mengalami kesulitan dalam penulisan teks karya ilmiah, sebab dalam penulisan teks karya ilmiah memerlukan penggunaan bahasa yang baku serta ilmiah.
2. Pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai, hal tersebut menyebabkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif, hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, diharapkan dapat menjadi acuan bagi penulis dalam upaya mencari solusi atas permasalahan terjadi, sehingga permasalahan tersebut bisa segera terselesaikan.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terdapat dalam suatu penelitian yang berbentuk berupa pertanyaan yang perlu dibuktikan dalam suatu penelitian yang biasa disebut dengan

rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mampukah penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks karya ilmiah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *Thinglink* kelas XI di SMA Negeri 12 Bandung?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks karya ilmiah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 12 Bandung sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *Thinglink*?
3. Adakah perbedaan kemampuan menulis teks karya ilmiah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 12 Bandung yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *Thinglink* dengan pembelajaran konvensional?
4. Efektifkah penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *thinglink* terhadap keterampilan menulis teks karya ilmiah kelas XI di SMA Negeri 12 Bandung?

Rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, diharapkan bisa menjadi acuan bagi penulis dalam mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang telah dipaparkan diatas.

D. Tujuan Penelitian

Hasil yang ingin penulis capai ketika melaksanakan suatu penelitian yang biasa disebut sebagai tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis diuraikan dari rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang sebelumnya telah dipaparkan terdapat beberapa tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks karya ilmiah menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* berbantuan media *thinglink* kelas XI di SMA Negeri 12 Bandung.

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks karya ilmiah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 12 Bandung sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* berbantuan media *thinglink*.
3. Untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks karya ilmiah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 12 Bandung pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *thinglink* dengan kelas kontrol.
4. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *Thinglink* terhadap pembelajaran menulis teks karya ilmiah.

Tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, diharapkan dapat berjalan lebih terarah dengan jelas. Penulis berharap tujuan yang telah dipaparkan diatas dapat tercapai dan memiliki kebermanfaatan bagi seluruh pihak yang terlibat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sangatlah penting. Penulis berharap penelitian yang penulis lakukan memiliki kebermanfaatan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya bagi pihak yang terlibat. Manfaat penelitian ini penulis klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis serta manfaat secara praktis. Berikut penulis uraikan manfaat teoritis serta manfaat praktis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berbantuan media *thinglink* dapat bermanfaat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam materi teks karya ilmiah. Penulis mengharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terlibat, diantaranya bagi peserta didik, pendidik dan penulis selanjutnya. Berikut merupakan manfaat praktis yang penulis harapkan yaitu sebagai berikut.

a. Manfaat Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 12 Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman baru bagi peserta didik pada saat proses pembelajaran dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan melatih peserta didik dalam menulis teks karya ilmiah.

b. Manfaat Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pendidik sebagai alternatif pemilihan model dan media pembelajaran, khususnya untuk pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks karya ilmiah, tetapi dapat bermanfaat bagi pembelajaran lain, agar pelaksanaan pembelajaran bisa lebih maksimal.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki latar permasalahan yang serupa sehingga permasalahan peserta didik dalam menulis teks karya ilmiah bisa terselesaikan, tidak hanya di SMA Negeri 12 Bandung saja, tetapi di sekolah lain yang memiliki permasalahan yang serupa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional berisikan variabel yang penulis gunakan dalam penelitian. Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Berbantuan Media *Thinglink* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Karya Ilmiah Kelas XI Di SMA Negeri 12 Bandung”. Agar dapat dipahami, penulis akan menjelaskan variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan

Penerapan merupakan suatu kegiatan mempraktikkan suatu teori, model maupun metode yang dilakukan oleh suatu kelompok maupun suatu golongan dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang telah sebelumnya telah direncanakan.

2. Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E*

Model pembelajaran *Learning Cycle 7E* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pada model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Model pembelajaran *Learning*

Cycle 7E terdapat tujuh langkah, yang pertama yaitu *Elicit*, peserta didik memperoleh pemahaman awal mengenai materi pembelajaran, yang kedua *Engage*, yaitu melibatkan peserta didik untuk aktif berdiskusi membahas tentang permasalahan yang diberikan oleh pendidik sebagai bahan untuk berdiskusi, yang ketiga *Explore*, yaitu peserta didik dibentuk secara kelompok dan diberi kebebasan untuk mencari suatu permasalahan sebagai bahan diskusi, yang keempat yaitu *Explain*, yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya mengenai permasalahan yang telah berhasil mereka temukan, yang kelima *Elaborate*, yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk menerapkan permasalahan yang telah ditemukannya sebagai bahan pembelajaran, yang keenam *Evaluate*, yaitu tahap penilaian, pendidik melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik. yang ketujuh yaitu *Extend*, peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang telah mereka kuasai dalam suatu situasi yang lebih kompleks seperti kehidupan sehari-hari kemudian pendidik mencoba untuk mengaitkan pembelajaran tersebut dengan pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya.

3. Media Thinglink

Media *Thinglink* merupakan salah satu media yang menggabungkan berbagai media seperti media audio, visual, audiovisual dan hipertaut dalam satu media. Aplikasi *Thinglink* dapat digunakan sebagai media pembelajaran agar pembelajaran bisa lebih variatif. Media *Thinglink* dapat menyederhanakan materi pembelajaran sehingga mudah untuk peserta didik pahami.

4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan hasil pemikiran dalam bentuk tulisan, salah satu tujuan menulis yaitu sebagai sarana untuk menyampaikan informasi agar informasi tidak berdiam diri dalam satu tempat dan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

5. Teks Karya Ilmiah

Teks karya ilmiah merupakan teks yang membahas tentang berbagai macam keilmuan dengan menggunakan bahasa yang baku dan disusun secara sederhana agar dapat dengan mudah untuk dipahami oleh pembaca, teks karya ilmiah biasanya

dipublikasikan secara digital dengan tujuan agar dapat bermanfaat untuk masyarakat.

G. Sistematika Skripsi

Susunan atau langkah-langkah penyusunan skripsi mulai dari awal penyusunan hingga skripsi dapat terbentuk secara utuh atau biasa disebut dengan sistematika skripsi. Skripsi terdiri atas lima bab, untuk penjelasan di setiap bab akan penulis jelaskan yaitu sebagai berikut.

1. Bagian Pembuka

Bagian awal terdapat bagian pembuka yang berisi mulai dari halaman judul, halaman pengesahan, persembahan, kata pengantar, pernyataan, abstrak mulai dari bahasa *Inggris*, bahasa Indonesia maupun bahasa Sunda, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar bagan hingga daftar lampiran.

2. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisi permasalahan yang ditemukan, kemudian harapan yang ingin dicapai dalam penelitian hingga manfaat yang diharapkan. Bab I terdiri dari beberapa bagian yang memiliki keterikatan satu sama lain, diantaranya sebagai berikut.

- a. Latar belakang masalah merupakan pembahasan mengenai awal ditemukannya suatu permasalahan yang kemudian perlu untuk dilakukan penelitian agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan.
- b. Identifikasi masalah merupakan permasalahan yang disajikan secara sederhana dengan tujuan agar penelitian yang hendak dilakukan bisa lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan.
- c. Rumusan masalah berisi tentang permasalahan yang terdapat dalam penelitian yang berbentuk berupa pertanyaan yang dengan menjawabnya perlu dilakukan penelitian agar pertanyaan tersebut bisa terjawab tanpa adanya keragu-raguan sesuai dengan data dan fakta yang ada.
- d. Tujuan penelitian berisi tentang mengapa penelitian tersebut perlu untuk dilakukan.

- e. Manfaat penelitian berisi tentang harapan penulis ketika berhasil menyelesaikan penelitiannya. Manfaat suatu penelitian terbagi dua diantaranya manfaat secara praktis maupun secara teoritis. Manfaat teoritis berisikan harapan penulis agar hasil penelitian dapat bermanfaat baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat praktis berisi tentang harapan penulis terhadap pihak yang turut terlibat dalam penelitian seperti peserta didik dan pendidik. Adapun harapan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki latar permasalahan yang hampir serupa.
- f. Definisi operasional berisi pembahasan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.
- g. Sistematika penulisan skripsi berisi pembahasan yang menjabarkan langkah penyusunan skripsi yang mulai dari penyusunan tahap awal hingga penyusunan tahap akhir, yang disajikan secara dan mudah untuk dipahami.

3. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir

- a. Kajian teori merupakan pembahasan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian secara jelas berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan pendapat para ahli.
- b. Kerangka berpikir berisi rancangan yang berisi permasalahan serta langkah yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

4. Bab III Metode penelitian

- a. Pendekatan penelitian berisi suatu langkah yang telah penulis tentukan sebagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.
- b. Desain penelitian merupakan penjabaran mengenai upaya yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian.
- c. Subjek dan objek merupakan suatu hal yang akan penulis teliti seperti pendidik maupun peserta didik sedangkan objek penelitian merupakan permasalahan yang mendasari mengapa penelitian tersebut perlu untuk dilakukan.
- d. Pengumpulan data dan instrument penelitian merupakan penjabaran mengenai perangkat yang akan digunakan ketika penelitian, digunakan penulis dalam upaya mengumpulkan data yang dibutuhkan.

- e. Teknik analisis data berisi pembahasan yang akan penulis lakukan dalam mengolah data yang telah penulis dapatkan.
- f. Prosedur penelitian berisi mengenai langkah-langkah yang akan penulis tempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam penelitian.

5. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Hasil Penelitian merupakan pemaparan mengenai data yang telah berhasil penulis dapatkan yang kemudian penulis melakukan pengolahan terhadap data yang telah berhasil penulis dapatkan.
- b. Pembahasan berisi jawaban penulis terkait permasalahan yang sebelumnya telah dipaparkan, berdasarkan hasil pengolahan data yang telah penulis lakukan, pada bagian ini dijelaskan pula apakah penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak.

6. Bab V Simpulan dan saran

- a. Simpulan berisi penjabaran secara keseluruhan terkait pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian yang dirumuskan secara sederhana yang menjelaskan bahwa penelitian telah berhasil dilakukan dan setiap permasalahan berhasil terselesaikan.
- b. Saran berisi tentang masukan yang membangun untuk pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

7. Bagian Penutup

- a. Daftar pustaka berisi tentang berbagai sumber yang dipergunakan penulis dalam proses penelitian.
- b. Lampiran berisi tentang perangkat yang digunakan selama penelitian atau dokumentasi selama penelitian berlangsung, sebagai bukti bahwa penelitian benar adanya.